

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas manusia Indonesia yang dibutuhkan oleh bangsa pada masa sekarang maupun yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut di hasilkan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, tidak ada jalan selain melakukan pembaruan sistem pembelajaran yang bermutu pula. Guru atau pendidik mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik para perguruan tinggi.¹ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pembelajaran yang bermutu.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa guru adalah profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹ Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung : Bina Media Informasi, 2009), hlm. 10

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Untuk meningkatkan pengakuan dan penghargaan terhadap guru, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Hal ini sangat beralasan karena, gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami, melakukan dan menghadapi dunia tempatnya berada. Dunia yang dimaksud itu termasuk dunia ilmu pengetahuan, dunia iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Dalam pemahaman itu guru merupakan jembatan, sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Dengan demikian, panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya.

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pembelajaran harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan

² *ibid*, hlm. 10

lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan berkembang.

Mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru yang mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru akan terus meningkatkan kemajuannya secara pribadi. Guru yang demikian menghayati tugasnya sebagai panggilan hidupnya. Seorang guru mengerjakan tugas yang mempunyai arti dan nilai sosial yaitu bermakna bagi orang lain, membangun perkembangan hidup anak-anak yang dididiknya, di lingkungan sekolah, dan masyarakat tempat hidup. Seorang guru yang menghayati tugasnya sebagai panggilan, pertama-tama akan berfikir tentang bagaimana mengembangkan diri demi kemajuannya didalam proses pembelajarannya. Seorang guru yang mampu memaknai tugasnya itu berorientasi pada perkembangan muridnya dan penguasaan ilmu pengetahuan yang diberikannya. Panggilan guru bukan untuk menjadi kaya dalam hal ini uang, kekayaan guru adalah pada kemajuannya kinejanya. Sebab bila anak didiknya maju maka disitulah letak “kekayaan” seorang guru.

Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya mengacu kepada sikap yang menjadikan ajarannya sebagai praksis dalam kehidupan. Dalam usaha demikian maka guru pendidikan Agama Kristen adalah subyek yang sangat berperan penting karena merekalah yang berada di garda depan untuk

keberhasilan tujuan pendidikan. Syarat utama seorang guru dalam mengemban tugas itu adalah harus professional dalam bidangnya sebagai guru PAK.

Karena itu guru PAK hendaknya memiliki karakter, falsafah, kompetensi, karisma, komitmen dalam menjalankan panggilannya sebagai guru.

Menyatukan kata dan perbuatannya serta menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual adalah harapan. Guru sebagai tenaga professional berarti ia ahli di dalam bidangnya (akademis) yang ditandai dengan keahlian atau kecakapan akademis atau dalam bidang ilmu tertentu.

Dengan melihat pemaparan singkat mengenai profesi dan tanggungjawab keguruan di atas maka, ada hal yang menarik yang hendak penulis kaji lebih lanjut mengenai pengaruh efektivitas studi lanjut guru Agama Kristen di STAKN Toraja terhadap mutu pembelajaran Agama Kristen di sekolah tempat mereka mengajar. Studi lanjut guru Agama Kristen STAKN Toraja adalah para guru yang berstatus pegawai negeri sekaligus mahasiswa. Mereka diberi izin kuliah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualifikasi akademik yang diharapkan berdampak pada kualitas mengajar.

Namun yang menjadi kesan, banyak di antara mereka yang melupakan mandat sebagai guru yang mestinya berkualitas. Sebagai seorang mahasiswa sekaligus guru PAK tentunya bukan hanya sekedar kehadiran yang menjadi ukuran kesuksesan atau kualitas. Memang perlu diapresiasi mengenai kehadiran para mahasiswa studi lanjut guru PAK, mereka selalu berusaha hadir untuk mengikuti setiap mata kuliah yang telah mereka programkan. Namun yang menjadi masalah ialah mereka kurang aktif, padahal jika

ditimbang-timbang seharusnya merekalah yang lebih giat berpartisipasi, berbagi pengalaman dan pengetahuan karena mereka adalah seorang guru yang sudah bertahun-tahun mengabdikan di sekolah. Misalnya, dengan memperbandingkan teori belajar/mengajar di kampus dengan pengalaman yang telah mereka lakukan di sekolah tempat mereka mengajar akan berkontribusi mahasiswa reguler yang masih dalam proses menuju harapannya (menjadi guru).

“Matua mo kan kami ”(kami sudah tua), banyak pekerjaan di rumah, sering dipakai sebagai alasan untuk membenarkan tindakan mereka. Dengan istilah seperti itu tentunya akan menghilangkan sikap sebagai seorang guru yang profesional apalagi ditambah dengan istilah hanya sekedar “perbaiki nasib”. Istilah tersebut justru hanya memperlihatkan sikap keegoisan mereka, bisa jadi nasib mereka berubah tetapi nasib anak-anak yang dididiknya perlu dipertanyakan mutunya. Hal ini menimbulkan masalah baru bagi para nara didik, orang tuanya dan negara. Orang tua, menyekolahkan anaknya dengan harapan agar anaknya menjadi anak yang cerdas dan bermoral baik, Negara memberi tunjangan yang besar dengan harapan agar guru menjadi pilar bangsa untuk menggapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun yang menjadi pertanyaan adalah mungkinkah bangsa ini dapat cerdas ketika gurunya kurang efektif? Kehidupan bangsa yang cerdas tentunya dapat dicapai dengan keseriusan belajar dan mengajar sehingga peranan guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan-tantangan dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka, yang menjadi permasalahan untuk penulis kaji ialah : bagaimana pengaruh efektivitas studi lanjut guru Agama Kristen di STAKN Toraja terhadap mutu pembelajaran Agama Kristen di sekolah tempat mereka mengajar?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini ialah: untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari efektifitas belajar studi lanjut guru Agama Kristen di STAKN Toraja terhadap mutu pembelajaran siswa di sekolah tempat mereka mengajar.

D. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang valid maka Metode penelitian yang akan penulis gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Kemudian, Teknik penelitian / pengumpulan data yang dilakukan, ialah pengamatan, wawancara dan membaca buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan pokok karya ilmiah.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat akademis

- a. Memberi kontribusi bagi Lembaga kampus STAKN Toraja, untuk melakukan pembenahan proses pembelajaran khusus bagi mereka yang studi lanjut, untuk lebih meningkatkan kualitasnya demi peningkatan mutu pembelajaran

- b. Memberi kontribusi kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Kristen untuk menambah efektifitas belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Khususnya kepada mahasiswa studi lanjut di STAKN Toraja agar lebih meningkatkan efektifitas belajar guna mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Memberikan acuan yang positif terhadap efektivitas kinerja studi lanjut sebagai guru Agama Kristen dalam mengembangkan kreativitas dan peningkatan mutu pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih menyadari tugasnya dengan sungguh-sungguh demi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : bagian ini terdiri dari latar belakang yang memaparkan mengenai masalah yang hendak dikaji, rumusan masalah merupakan inti dari permasalahan yang hendak penulis kaji, kemudian disertai dengan tujuan penulisan untuk menjawab rumusan masalah yang kelak menghasilkan manfaat dari penulisan ini. Disertakan juga metodologi penelitian yang hendak penulis pakai untuk mencari, mengumpulkan data-data, menganalisis beserta sistematika penulisan untuk menjaga kekohsistbrian penulisan.

BAB II : pada bagian ini penulis memaparkan teori-teoH yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji.

BAB III : pada bagian ini penulis memaparkan desain penelitian dan gambaran umum penelitian.

BAB IV : bagian ini merupakan analisis dari data-data yang telah penulis kumpulkan lewat penelitian.

BAB V : merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang telah penulis rumuskan dari BAB I-BAB IV.